

PENERAPAN MEDIA DENAH TIGA DIMENSI PADA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS 3 SD LENTERA HARAPAN TORAJA

Jossapat Hendra Prijanto dan Yuliana Darmayanan

Univesitas Pelita Harapan, Tangerang
jossapat.hendra@uph.edu, darmayananyuliana@gmail.com

Abstrak

Konsep merupakan hal terpenting dalam pembelajaran untuk membuat siswa mampu memahami materi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada kelas 3 SD Lentera Harapan Toraja, didapati siswa mengalami kesulitan memahami konsep dalam pembelajaran IPS tentang denah. Hal ini dikarenakan siswa sulit memahami materi secara abstrak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merancang pembelajaran yang dapat menjadi solusi yaitu media denah tiga dimensi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan apakah penerapan media denah tiga dimensi pada pelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas 3 SD Lentera Harapan Toraja. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada 18 September sampai 28 September 2017, di sekolah Lentera Harapan Toraja dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar hasil tes siswa, lembar angket siswa, lembar observasi guru mentor dan lembar wawancara guru mentor. Kesimpulan dari penelitian adalah pembelajaran dengan media denah tiga dimensi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa ditandai dengan peningkatan hasil tes formatif yang dilakukan.

Kata kunci: Media denah tiga dimensi, pemahaman konsep.

Abstract

Concept is the important thing in learning to make students are able to understand the material. Based on the observation in grade 3 at Lentera Harapan school in Toraja, the researcher found that the students has difficulty to understand the concept of social lesson about sketch. It happened because the students difficulty to understand an abstract material. Based on that problem, the researcher designed learning that can solve the problem which is sketch media in three dimensions. The purpose of this research is to know and explain the implementation of sketch media in three dimensions in the social lesson can improve the student's conceptual understanding in grade 3 at Lentera Harapan school in Toraja. This research used classroom action research (CAR) with spiral model by Kemiss and McTaggart in two cycles. This research conducted on September 28, 2017, in Lentera Harapan School in Toraja, with 30 students. The instruments used in this research are students' test, student's questionnaire, mentor teacher observation and interview. The conclusion of this research is the learning with sketch media in three dimensions can improve student's conceptual understanding. It can be seen from the improvement of formative test result that has done.

Keywords: sketch media in three dimensions, conceptual understanding.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi manusia untuk meningkatkan taraf hidup, membentuk kepribadian dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan proses belajar seumur hidup manusia. Menurut UU No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran bagi siswa, agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri,

bertanggung jawab, kreatif, berilmu, serta berkarakter mulia” (Suyadi, 2013, hal. 4).

Berbicara tentang pendidikan, berarti mengenai kegiatan proses belajar mengajar antara guru dan siswa disekolah. Namun, jika dilihat dalam proses belajar mengajar seringkali dijumpai permasalahan dalam proses penyampaian materi. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru cenderung memberikan materi tanpa menanamkan konsep kepada siswa, hal tersebut sangat penting bagi siswa dalam menguasai suatu materi. Santrock

(2014, hal. 2) menyatakan bahwa “tujuan yang penting dalam pengajaran adalah membantu siswa memahami konsep-konsep utama dalam subjek dibandingkan menghafal”. Konsep dalam pembelajaran diibaratkan seperti pohon. Suatu pohon dapat hidup dan dapat bertumbuh karena pohon tersebut memiliki akar yang kuat. Tong (2008, hal.56) mengatakan bahwa tidak mungkin ada yang dapat membangun pendidikan yang bernilai luhur tanpa fondasi yang benar. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa, penanaman konsep sangat penting bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajari.

Dalam pembelajaran IPS mengandung pemahaman konsep dan teori. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS tersebut memerlukan pemahaman teori dan konsep yang berkaitan serta berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena IPS merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari diharapkan ketika guru mengajarkan konsep tentang pelajaran IPS siswa mampu memahami pembelajaran secara tuntas dan jelas. Namun pada faktanya tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, tidak semua siswa mampu memahami pembelajaran IPS tentang materi denah. Hal ini terlihat ketika siswa dalam proses pembelajaran, belum mampu mengenal arah mata angin, membaca serta memahami konsep denah rumah. Hal tersebut terjadi karena para siswa tidak bisa menguasai konsep dalam membaca denah, maka hal tersebut sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes formatif menunjukkan bahwa 23 siswa dari 30 siswa atau 77% siswa tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian serta penelusuran dari wali kelas yang merupakan guru bidang studi, ternyata siswa tidak memahami konsep IPS, nampak ketika guru meminta siswa beberapa kali untuk membaca denah rumah dan menyebutkan arah mata angin, namun siswa tidak bisa mengerjakannya. Menurut konsultasi dan pembicaraan dengan wali kelas tersebut, hal ini terjadi karena guru menjelaskan konsep dari materi, hanya dengan menggunakan gambar dua dimensi yang dilakukan dengan menggambar di papan, sehingga hal ini masih abstrak bagi anak-anak dalam memahami konsep denah. Berdasarkan permasalahan diatas, guru mempertimbangkan dan menerapkan dalam peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPS tentang denah, peneliti menerapkannya dengan menggunakan media denah tiga dimensi. Media denah tiga dimensi merupakan media yang secara konkret menampilkan pembelajaran dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa, sehingga siswa mudah memahami cara membaca denah serta menentukan arah mata angin pada denah. Media denah tiga dimensi ini menyesuaikan tahapan perkembangan kognitif siswa yaitu tahap perkembangan siswa umur 7-12 tahun yang berada di antara kelas 1-6 tahun. Menurut Piaget (dalam Saminanto, 2010, hal 19) anak usia 7 sampai 12

tahun berada pada usia operasional konkret yang artinya anak pada usia ini sudah memahami konsep serta berpikir logis tentang berbagai hal yang perlu disajikan secara nyata.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Alasan model ini digunakan karena memudahkan dalam praktik penelitian serta memiliki tahap refleksi yang bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan untuk melakukan perbaikan dalam tahap siklus selanjutnya.

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar LENTERA HARAPAN di Toraja, Sulawesi Selatan. Jumlah siswa adalah sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Penelitian siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 September 2017 dan 18 September 2017. Penelitian siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 September 2017 dan 24 September 2017. Keseluruhan proses penelitian mulai dari tahap observasi hingga penyelesaian dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus hingga 28 September 2017.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Penelitian ini menggunakan empat alat pengumpulan data yaitu :

1. Tes

Menurut Siregar dan Nara (2010, hal. 146-147), tes adalah suatu pernyataan atau pertanyaan yang direncanakan untuk memperoleh informasi. Tes yang peneliti lakukan menggunakan tes formatif. Tes formatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto, 2013, hal. 67).

2. Angket (Questionnaire)

Sugiyono (2008, hal. 199) lebih menjelaskan lagi bahwa Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu responden memberikan tanda *check list* pada kolom atau tempat yang sesuai dengan jawaban responden. Lembar kuesioner diisi oleh setiap siswa setelah akhir pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Trianto (2011, hal.62) yang menyatakan bahwa angket disebarakan setelah pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui

respon siswa terhadap proses selama pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat mencapai sasaran (Saminanto, 2010, hal.12). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis/terstruktur dengan bentuk *check list*. Sanjaya (2009, hal. 86 & 93) menyatakan bahwa salah satu bentuk observasi yaitu *check list* yang merupakan alat observasi praktis untuk digunakan karena semua aspek yang diteliti sudah di tentukan terlebih dahulu.

4. Wawancara

Menurut Goetz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2009, hal. 117) wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang di perlukan. Menurut Arifah (2017, hal. 138) wawancara terdiri atas dua yaitu wawancara tak terencana yaitu pelaku penelitian melakukan wawancara dengan subjek penelitian menggunakan pembicaraan yang formal dan wawancara terencana yaitu pelaku penelitian melakukan wawancara dengan subjek penelitian menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sehingga lebih terarah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terencana kepada mentor.

5. Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi merupakan proses refleksi peneliti terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan guna memperbaiki di siklus atau pertemuan selanjutnya. Seperti yang dikatakan oleh Komara (2012, hal. 52), refleksi adalah proses mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang terjadi pada saat melakukan tindakan dan observasi serta berusaha untuk memahami proses, masalah dan kendala.

Teknik Analisis Data

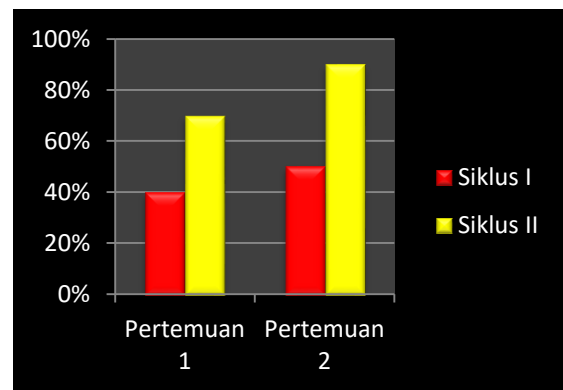
Analisis data adalah “kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengaitkan informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran” (Muhadi, 2011, hal. 140). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis *kuantitatif* untuk menganalisis data berupa tes, angket, dan observasi *check list* dengan menggunakan perhitungan statistika sederhana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

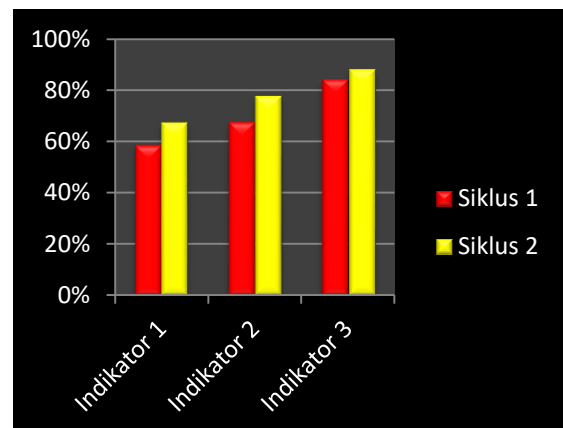
Pada Gambar 1 terlihat bahwa pada hasil tes formatif untuk indikator mengidentifikasi denah lingkungan rumah dan denah lingkungan sekolah pada siklus I pertemuan pertama sebesar 40% memperoleh nilai tes yang dapat mencapai KKM

yang ditentukan oleh peneliti dan pertemuan kedua sebesar 50% mampu mencapai KKM keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya pada siklus II, pada pertemuan pertama hasil yang diperoleh adalah sebesar 70% siswa dari keseluruhan kelas mampu mencapai KKM keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan pada pertemuan kedua sebesar 90% mampu mencapai KKM keberhasilan yang peneliti tetapkan untuk indikator ini.

Berdasarkan hasil Gambar 1 disimpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan persentase siswa yang memahami konsep mengenai denah yang diajarkan oleh peneliti. Perbedaan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II untuk indikator mengidentifikasi denah lingkungan rumah dan denah lingkungan sekolah adalah pada pertemuan pertama sebesar 30% dan pertemuan kedua sebesar 40%.



Gambar 1. Diagram pemahaman konsep dari hasil tes Formatif



Gambar 2. Diagram peningkatan media denah tiga dimensi

Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sangat signifikan. Peningkatan siklus I ke siklus II terjadi, diakibatkan adanya perbaikan yang dilakukan peneliti untuk meminimalisir kekurangan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi perbaikan media denah tiga dimensi sehingga bangunannya lebih kontekstual, perbaikan warna, besarnya media, bentuk media serta cara pengajaran yang dilakukan oleh peneliti. Perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan, ternyata

menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan Kustandi & Sutjipto (2011, hal. 104), menyatakan bahwa sesuatu yang baru dapat menarik perhatian siswa untuk lebih antusias dan memperhatikan materi pembelajaran karena didalamnya akibat perbaikan media, nampak lebih kontekstual dari sebelumnya dan siswa mudah memahami materi tersebut.

Media denah tiga dimensi yang digunakan dalam penelitian ini, didasarkan pada gambar 2 (dua) terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa secara konkret dimana mampu membuat fokus saat pembelajaran dan memberikan daya tarik bagi siswa yang terlihat dari antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media denah tiga dimensi mampu meningkatkan pemahaman serta kompetensi siswa dalam mengidentifikasi denah lingkungan rumah dan sekolah. Indikator ini memberikan suatu kerangka berpikir bahwa setiap manusia harus memahami dalam setiap kehidupan ada pilihan-pilihan yang harus diambil serta memiliki konsekuensi. Jika memilih arah yang salah maka jalan yang dilalui juga salah, sehingga untuk memilih arah jalan yang benar dan tidak tersesat diperlukan tuntunan untuk mendapatkan jalan yang benar. Hal ini secara jelas dikatakan oleh Yahya, yang berbunyi Tuhanlah yang merupakan jalan dan kebenaran dan hidup. Ketika kita berpengang teguh kepada-Nya, maka setiap keputusan kita menghasilkan hal yang bijaksana.

Dari proses pembelajaran denah yang menggunakan media denah tiga dimensi, bukan hanya sekedar menanamkan pemahaman siswa namun, memberikan nilai mengenal sang Pencipta yang menanamkan nilai kebenaran, sehingga para siswa mengetahui tujuan serta arah hidupnya.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Penerapan media denah tiga dimensi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas 3 SD Lentera Harapan Toraja. Hal ini terlihat dari hasil tes formatif yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus satu pertemuan pertama yang lulus KKM sebesar 40% pertemuan kedua yang lulus sebesar 50%. Pada siklus kedua pertemuan pertama yang lulus sebesar 70% dan pertemuan kedua sebesar 90%. Dari hasil peningkatan pemahaman konsep para siswa, membuktikan bahwa siswa pada saat pembelajaran, melakukan sebuah proses berpikir untuk memahami konsep saat pembelajaran tersebut. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki, siswa bertanggung jawab atas pengetahuan untuk memuliakan Tuhan.

2. Penerapan media denah tiga dimensi meningkatkan pemahaman konsep dengan cara membuat media menjadi lebih kontekstual, adanya perpaduan warna yang baik, tulisan yang besar, sehingga dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, memfokuskan perhatian siswa dan memberikan daya tarik bagi siswa. Melalui penerapan media denah tiga dimensi, siswa dapat belajar secara lebih konkret, lebih efektif, menarik serta menyebabkan adanya interaksi antara siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembuatan media tiga dimensi atau media denah tiga dimensi harus disesuaikan dengan kriteria pembuatan media yang baik dan benar, perkembangan kognitif dan psikologi siswa.
2. Pembuatan media denah tiga dimensi harus disesuaikan dengan konteks lingkungan kehidupan siswa sehingga sesuai dengan pola dan cara hidup siswa dimana mereka tinggal.
3. Pembuatan media yang dilakukan oleh guru perlu memperhatikan lebih lagi setiap tekstur serta warna pada sebuah media karena tekstur dan warna merupakan hal terpenting dalam sebuah media karena elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah bangunan membantu untuk memberikan penekanan sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap materi yang diajarkan.

Daftar Acuan

- Arifah, F. N. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Komara, E. (2012). *Penelitian tindakan kelas dan peningkatan profesionalitas guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhadi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

- Santrock, J. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Paduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Tong, S. (2008). *Arsitek Jiwa I*. Surabaya: Momentum.
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosda

Riwayat Penulis

Jossapat Hendra Prijanto, Lahir di Surabaya, 22 April 1971. Saat ini mengajar sebagai *Dosen Tetap* di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Jurusan Pendidikan IPS, UPH Tangerang. Menyelesaikan S-1 di IKIP Surabaya Jurusan Pendidikan Sejarah pada tahun 1997. Selanjutnya menyelesaikan Pendidikan S-2 Program Studi Pendidikan IPS di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2013 dengan predikat *yudisium cumlaude*. Pekerjaan sebelumnya adalah menjadi guru yang diawalinya pada tahun 1997 di SMA Kr. Petra 1 Surabaya (1997-2000), Marketing di Distributor Metanoia Surabaya (2000-2004), Supervisor di SMA Kr. Petra Kediri (2004-2005), Guru TK/SD di Elyon Christian School Surabaya (2005-2008), Trainer dalam lembaga pelatihan Quiver (Equiping Achiever) yang bergerak dalam pengembangan SDM dan berpusat di kota Surabaya (2008-2013). Guru SMA K Santa Agnes Surabaya (2008-20013), Guru di SMA Kr. IPH Surabaya (2009-2014), Guru SMA Anak Bangsa Surabaya (2014-2015), serta Dosen Luar Biasa di STAK Anak Bangsa Surabaya (2013-2015).

Yuliana Darmayanan. Lahir di Ambon, 23 Juli 1996. Almamater S1 Pendidikan PGSD Universitas Pelita Harapan tahun 2018.

